



**Universitas Katolik Parahyangan**  
**Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**  
**Program Studi Ilmu Hubungan internasional**

*Terakreditasi A*

*SK BAN –PT NO: 451/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2014*

**Upaya India Dalam Mengatasi Dampak Krisis Finansial**  
**Global Tahun 2008-2009**

Skripsi

Oleh

Billy Hasan Sutisna

2013330135

Bandung

2017



**Universitas Katolik Parahyangan**  
**Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**  
**Program Studi Ilmu Hubungan internasional**

*Terakreditasi A*

*SK BAN –PT NO: 451/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2014*

**Upaya India Dalam Mengatasi Dampak Krisis Finansial**  
**Global Tahun 2008-2009**

Skripsi

Oleh

Billy Hasan Sutisna

2013330135

Pembimbing

Dr. Adelbertus Irawan Justiniarto Hartono Drs., M.A.

Bandung

2017

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional



**Tanda Pengesahan Skripsi**

Nama : Billy Hasan Sutisna  
Nomor Pokok : 2013330135  
Judul : Upaya India Dalam Mengatasi Dampak Krisis Finansial Global  
Tahun 2008-2009

Telah diuji dalam Ujian Sidang jenjang Sarjana  
Pada Selasa, 25 Juli 2017  
Dan dinyatakan **LULUS**

**Tim Penguji**

**Ketua sidang merangkap anggota**  
Giandi Kartasmita, S.IP., M.A.

: 

**Sekretaris**

Dr. Adelbertus Irawan J. Hartono Drs., M.A.

: 

**Anggota**

Dr. Aknolt Kristian Pakpahan S.IP., M.A.

: 

Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dr. Pius Sugeng Prasetyo, M.Si



## Pernyataan

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Billy Hasan Sutisna  
NPM : 2013330135  
Jurusan/Program Studi : Ilmu Hubungan Internasional  
Judul : Upaya India Dalam Mengatasi Dampak Krisis  
Finansial Global Tahun 2008-2009

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya tulis ilmiah sendiri dan bukanlah merupakan karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik oleh pihak lain. Adapun karya atau pendapat pihak lain yang dikutip, ditulis sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah yang berlaku.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Bandung, 11 Agustus 2017



Billy Hasan Sutisna

## ABSTRAK

Nama : Billy Hasan Sutisna  
NPM : 2013330135  
Judul : Upaya India Dalam Mengatasi Dampak Krisis Finansial Global  
2008-2009

---

Penelitian ini membahas dan menganalisa mengenai upaya India dalam mengatasi dampak negatif krisis finansial global pada tahun 2008-2009. Teori yang digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian adalah teori Globalisasi, teori *Complex Interdependence*, teori ekonomi dan konsumsi Keynes, dan teori krisis Minsky (*Minsky Moment*). Krisis finansial global diawali dengan jatuhnya perekonomian Amerika Serikat. Krisis di Amerika ditandai dengan perlambatan dan penurunan ekonomi Amerika serta bangkrutnya lembaga-lembaga keuangan di Amerika. Krisis finansial yang sebelumnya terjadi di Amerika menyebar ke berbagai negara pada tahun 2008 khususnya mitra dagang Amerika, tidak terkecuali India. Hal tersebut berdampak negatif terhadap perekonomian India yang ditandai dengan melambatnya perekonomian dan penurunan tingkat ekspor. Oleh karena itu India mengambil langkah cepat untuk dapat mengatasi krisis finansial global yaitu dengan kebijakan fiskal dan moneter.

Kata Kunci: Krisis finansial global, India, kebijakan ekonomi, teori ekonomi keynes

## ABSTRACT

*Name* : Billy Hasan Sutisna

*NPM* : 2013330135

*Title* : *India's Efforts to Overcome the Negative Impacts of Global Financial Crisis 2008-2009*

---

*This research discusses and analyzes India's efforts to overcome the negative impact of global financial crisis in 2008-2009. The theories that will be used in this research are Globalization theory, Complex Interdependence, Keynesian economics and consumption theory, and Minsky crisis theory (Minsky Moment). Global financial crisis began with the fall of United states economy, which it begins with the slowdown of America's economy and the collapse of financial institutions in America. The financial crisis that previously occurred in America spread to various countries in 2008, especially America's trading partner including India. This had negative impacts on India's economic, which marked by India economics slowdown and declining export rates. Therefore, India took rapid measures to overcome the global financial crisis with fiscal and monetary policy.*

*Keyword: Global financial crisis, India, Economic policy, Keynesian Theory*

## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul “Upaya India Dalam Mengatasi Dampak Krisis Finansial Global”. Penulisan skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana dalam program studi Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Katolik Parahyangan, Bandung. Penulis juga ingin mengucapkan terimakasih kepada mas Dr. Adelbertus Irawan Justiniarto Hartono Drs., M.A. selaku dosen pembimbing atas ilmu, waktu dan kesabaran yang sudah diberikan kepada penulis.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penelitian ini. Oleh karena itu, penulis sangat terbuka untuk menerima kritik dan saran dari berbagai pihak jika ada kekurangan dalam penelitian ini agar dapat menyempurnakan penelitian kedepannya. Penulis juga berharap penelitian ini dapat bermanfaat dan menambah wawasan kepada para pembacanya.

Bandung, 11 Agustus 2017

Billy Hasan Sutisna

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis juga mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

- Orang tua yang sudah membiayai saya dari kecil sampai lulus kuliah, yang selalu memberikan doa dan dukungan
- Margaretha Natasya yang sudah datang saat saya menjalani sidang skripsi, yang selalu memberikan dukungan, memaksa saat saya malas mengerjakan tugas dan skripsi, menemani dan menyemangati saya saat mengerjakan skripsi agar dapat selesai dalam satu semester,
- Terima kasih kepada teman-teman yang sudah memberikan dukungan saat skripsi dan juga saat sidang skripsi. Maria Brigitta, Hendri Kurniawan, Hanna Diwyacitta, Giselle Abrian, Erika, Dion Aditya dan teman-teman HI 2013 lainnya.
- Teman-teman prakdip dan anak bimbingan mas irawan lainnya.
- Mas irawan, selaku dosen pembimbing saya yang selalu memberikan saran dan masukan selama satu semester yang sangat membantu dalam menyelesaikan skripsi
- Mas Giandi dan bang Tian selaku penguji sidang skripsi
- Seluruh dosen HI atas ilmu yang telah diberikan selama saya berkuliah di Unpar, dan juga kepada semua staff unpar.



## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR GAMBAR DAN TABEL.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR SINGKATAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>Bab I. Pendahuluan.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	4
1.2.1 Deskripsi Masalah .....	4
1.2.2 Pembatasan Masalah .....	9
1.2.3 Perumusan Masalah.....	9
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	9
1.3.1 Tujuan Penelitian .....	9
1.3.2 Kegunaan Penelitian .....	9
1.4 Kajian Literatur.....	10
1.5 Kerangka Pemikiran .....	12
1.6 Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data .....	24
1.6.1. Metode Penelitian .....	24
1.6.2. Teknik Pengumpulan Data .....	25
1.7 Sistematika Pembahasan .....	25
<b>Bab II. Krisis Finansial Amerika Serikat .....</b>	<b>27</b>
2.1 Latar Belakang Krisis Finansial .....	27
2.1.1 Subprime Mortgage .....	27
2.1.2 Kebijakan moneter di AS yang longgar .....	32
2.2 Dampak Krisis Finansial Terhadap Perekonomian Amerika Serikat .....	35
2.3 Dampak Krisis Finansial di Berbagai Negara .....	40
<b>Bab III. Kondisi Perekonomian India Sebelum dan Saat Terjadinya Krisis     Finansial Global.....</b>	<b>48</b>

3.1 Kondisi Perekonomian India .....	48
3.2 Perekonomian India Sebelum Krisis Finansial.....	54
3.2.1 Perdagangan .....	54
3.2.2 Tingkat Pengangguran .....	59
3.3 Perekonomian India Selama Krisis .....	66
3.3.1 Perdagangan .....	67
3.3.2 Tingkat Pengangguran .....	71
<b>Bab IV.Upaya India Dalam Mengatasi Krisis Finansial Global .....</b>	<b>75</b>
4.1 Upaya India Dalam Mengatasi Krisis Finansial Global .....	75
4.1.1 Kebijakan Moneter.....	76
4.1.1.1 Kebijakan Moneter yang Lebih Longgar .....	78
4.1.1.2 Penurunan Tingkat Suku Bunga .....	80
4.1.1.3 Intervensi RBI Dalam Pasar Valuta Asing .....	85
4.1.1.4 Perubahan Kebijakan Kredit.....	86
4.1.2 Kebijakan Fiskal.....	89
4.1.2.1 Pengurangan dan Subsidi Pajak .....	90
4.1.2.2 Peningkatan pengeluaran pemerintah .....	93
4.1.2.3 Kebijakan untuk Meningkatkan Tingkat Konsumsi .....	93
<b>Bab 5.Kesimpulan .....</b>	<b>101</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>108</b>

## DAFTAR GAMBAR DAN TABEL

Gambar 2.1 Tingkat Inflasi Amerika Serikat tahun 2008.....	37
Gambar 2.2 Tingkat Pengangguran di Amerika tahun 2008-2009.....	38
Gambar 2.3 Pertumbuhan Tahunan PDB Amerika Serikat 2007-2009.....	40
Gambar 3.1 Grafik Penduduk India.....	49
Gambar 3.2 PDB India tahun 2001-2006.....	52
Gambar 3.3 Expor India Tahun 2001-2006.....	55
Gambar 3.4 PDB India tahun 1991-2006.....	56
Gambar 3.5 Ekspor India Tahun 2005.....	58
Gambar 3.6 Tingkat Pengangguran India 1994 – 2009.....	62
Gambar 3.7 Kontribusi Sektor Agrikultur untuk PDB India 1991-2007.....	64
Gambar 3.8 Tingkat Ekspor India 2007-2009.....	70
Gambar 3.9 Tingkat Pengangguran India tahun 2005-2010.....	74
Gambar 4.1 Tingkat suku bunga pinjaman 2007-2009.....	85
Tabel 4.1 Tabel Tingkat Repo India.....	81
Tabel 4.3 Kebijakan moneter India.....	88
Tabel 4.4 Kebijakan Fiskal India.....	99

## DAFTAR SINGKATAN

ARM	: Adjustable Rate Mortgage
FRM	: Fixed Rate Mortgage
GSEs	: Government Sponsored Enterprises
MGNREGA	: Mahatma Gandhi National Rural Employment Guarantee Act
PBB	: Perserikatan Bangsa-Bangsa
PDB	: Produk Domestik Bruto
PHK	: Pemutusan Hubungan Kerja
RBI	: Reserve Bank of India
UMKM	: Usaha mikro, kecil dan menengah
WTO	: World Trade Organization

# **Bab I**

## **Pendahuluan**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Dalam era globalisasi, isu ekonomi menjadi salah satu isu utama dalam hubungan internasional. Bagi beberapa negara, ekonomi merupakan isu sangat penting bahkan dalam beberapa kasus dapat lebih penting atau memiliki tingkat kepentingan yang sama dengan isu-isu lain seperti terorisme, keamanan, lingkungan, dan isu-isu lainnya. Hal tersebut dikarenakan isu ekonomi mencakup banyak hal seperti pengangguran, tingkat kesejahteraan, dan lain-lain. Selain itu pada masa ini, globalisasi dapat menjadi salah satu faktor pendorong utama bagi suatu negara untuk terus menjalin hubungan politik dengan negara lain.<sup>1</sup> Ekonomi juga dapat menjadi salah satu faktor pendorong dan alat bagi suatu negara untuk terus mendorong perdamaian dan kerjasama dengan negara lain.

Pada pertengahan tahun 2007 masyarakat internasional menghadapi tantangan global dengan adanya krisis finansial yang terjadi di Amerika Serikat. Krisis finansial bukan hanya menjadi masalah Amerika, tetapi bagi negara-negara lain juga. Hal tersebut dikarenakan pada tahun 2008, krisis di Amerika mulai menyebar ke berbagai negara di dunia.

---

<sup>1</sup> Mojmir Mrak, *Globalization: Trends, Challenges and Opportunites for Countries in Transition*, 2000, hlm 3-4

Amerika merupakan salah satu negara yang Produk Domestik Bruto (PDB) yang sangat tinggi dan juga kegiatan ekspor impor yang tergolong tinggi. Krisis finansial Amerika mulai menyebar pada tahun 2008 ke berbagai negara di dunia baik yang memiliki hubungan perdagangan secara langsung ataupun tidak dengan Amerika, sehingga menyebabkan terjadinya krisis finansial global. Selain dikarenakan faktor amerika sebagai salah satu negara dengan nilai ekspor dan impor tinggi, globalisasi juga memiliki peran dalam penyebaran krisis finansial Amerika ke negara-negara lainnya. Penyebaran krisis finansial global menunjukkan bahwa negara-negara di dunia memiliki interdependensi atau saling ketergantungan.

Globalisasi secara umum digambarkan sebagai proses integrasi internasional secara menyeluruh dimana masyarakat internasional saling terkait satu dengan yang lain dan tidak terbatas oleh batas-batas wilayah atau negara (satu dunia tunggal).<sup>2</sup> Terjadinya ketergantungan mendorong munculnya aktor-aktor lain selain negara seperti *Multinational Corporations (MNCs)*, organisasi internasional, dan aktor-aktor transasional lainnya. Aktor-aktor non negara seperti organisasi internasional, *MNCs*, *Nongovernmental organization (NGO)* semakin memegang peranan penting dalam hubungan internasional.

Globalisasi dan meningkatnya ketergantungan antar satu negara dengan negara lainnya meningkatkan kerjasama dan ketergantungan ekonomi. Menurut pandangan liberal ketergantungan ekonomi akan mendekatkan hubungan antar

---

<sup>2</sup> Albrow, *Globalization, Knowledge and Society*”, (London: Sage Publication, 1990), hal 8-9

negara; globalisasi ekonomi; produksi dan konsumsi yang terjadi di pasar global.<sup>3</sup> Ketergantungan ekonomi juga akan mengurangi potensi terjadinya konflik antar negara karena negara-negara tersebut memiliki kepentingan ekonomi yang tidak dapat dipenuhi tanpa adanya bantuan atau ketergantungan dari negara lain.

Setiap negara menginginkan tercapainya semua tujuan dan kepentingan nasional negara mereka masing-masing. Kepentingan nasional suatu negara dapat berupa kepentingan ekonomi, militer, keamanan, dan lain-lain. Tetapi, untuk mencapai kepentingan tersebut, negara tidak dapat bekerja sendiri melainkan membutuhkan bantuan dan bergantung dari negara lainnya. Hal tersebut didukung oleh pandangan liberalisme yang melihat bahwa negara akan mencari jalan damai dengan menggunakan karakteristik hubungan internasional dan pikiran rasional yang meliputi kerjasama antar negara untuk mencapai kepentingan negara tersebut.<sup>4</sup> Ketergantungan antar negara juga mendorong munculnya institusi atau lembaga internasional yang mendorong dan mendukung kerjasama serta membantu menumbuhkan kepercayaan antar negara.

Krisis finansial dapat terjadi di semua negara, termasuk negara dengan perekonomian yang kuat. Krisis finansial yang terjadi di Amerika adalah salah satu contohnya, Karena Amerika merupakan salah satu negara dengan kekuatan ekonomi sangat tinggi. Krisis yang terjadi di Amerika memberikan dampak secara

---

<sup>3</sup> Robert Jackson and Georg Sorensen, *Introduction to International Relations: Theories and Approaches*, 4<sup>th</sup> ed. (New York: Oxford University Press, 2010). Hal 117

<sup>4</sup> Ibid. hal. 109

langsung atau tidak langsung, besar atau kecil terhadap negara-negara lain. Negara-negara Uni Eropa yang memiliki perekonomian cukup tinggi dan tinggi juga merasakan dampak dari krisis finansial. Beberapa negara di Asia juga tidak luput dari dampak yang timbul. Karena adanya krisis, salah satunya adalah India. India merupakan salah satu negara dengan potensial pertumbuhan ekonomi yang sangat tinggi dan berpotensi menjadi salah satu negara *superpower* dalam hal ekonomi. India mengalami kemunduran dalam perekonomian setelah terkena dampak dari krisis. Ekspor dan impor India khususnya yang berkaitan langsung dengan Amerika mengalami kemunduran. Selain sektor ekspor impor India juga merasakan dampak krisis dalam sektor perbankan, investasi, dan sektor lainnya. Meskipun demikian, India memberikan respons untuk mengatasi krisis finansial sehingga India masih bisa bertahan di tengah krisis bahkan dapat meningkatkan pertumbuhan PDB setelah krisis.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

### **1.2.1 Deskripsi Masalah**

Seperti yang sudah dijelaskan dalam latar belakang masalah bahwa setiap negara akan selalu berusaha untuk memenuhi dan mencapai kepentingan nasional mereka. Kepentingan nasional dapat dicapai dengan adanya kerjasama dengan negara-negara lain. Walaupun begitu, tentu saja terdapat hambatan dalam proses untuk memenuhi kepentingan nasional. Salah satu hambatan dalam pemenuhan



kepentingan ekonomi adalah adanya krisis finansial yang dapat mengancam dan merusak stabilitas suatu negara.

Krisis finansial dapat terjadi di setiap negara, bukan hanya negara dengan kekuatan ekonomi yang lemah, negara yang memiliki kekuatan ekonomi yang tinggi juga dapat mengalami krisis. Amerika yang merupakan salah satu negara *superpower* dengan kekuatan politik dan ekonomi yang kuat merupakan salah satu negara yang pernah mengalami krisis.

Sebelum krisis finansial yang terjadi pada tahun 2007 Amerika pernah mengalami krisis yang terjadi pada tahun 1929-1939 yang lebih dikenal dengan sebutan *Great Depression*. Sama seperti krisis finansial yang terjadi pada 2007, walaupun *Great Depression* awalnya terjadi di Amerika, tetapi hampir seluruh negara di dunia merasakan dampaknya. *Great depression* merupakan salah satu krisis ekonomi terburuk yang pernah terjadi dalam dunia internasional khususnya Amerika. Harga saham anjlok, pengangguran yang sangat tinggi, dan banyaknya bank yang mengalami kebangkrutan di Amerika. Hal itulah yang menyebabkan *Great Depression* menjadi salah satu krisis terburuk yang pernah terjadi di Amerika.

Pada pertengahan 2007 Amerika kembali merasakan krisis finansial yang pada akhirnya menyebar ke seluruh dunia. Bukan hanya negara-negara yang memiliki hubungan langsung dengan Amerika saja yang terkena dampak dari krisis. Krisis finansial dimulai pada tanggal 9 agustus 2007 saat *multinational bank* yang berasal dari Perancis yaitu BNP Paribas melakukan pembekuan dana yang berkaitan dengan

*subprime mortgage*. *Subprime Mortgage* adalah pemberian kredit perumahan terhadap kreditor tanpa melewati pemeriksaan dokumen terkait dengan kemampuan kreditor tersebut untuk melakukan kredit agar dapat mengetahui apakah kreditor tersebut dapat membayar pelunasan kredit perumahan tersebut atau yang disebut juga kredit beresiko tinggi.<sup>5</sup> Pengajuan dan pemberian kredit tersebut juga diikuti dengan adanya suku bunga yang sangat rendah (hampir mendekati 0%), banyaknya ketersediaan kredit, dan seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya yaitu mudahnya proses pengajuan kredit, karena itulah banyaknya pengajuan dan pemberian kredit yang terjadi. BNP Paribas juga merupakan bank pertama yang mengakui bahaya dari *subprime mortgage*.

Walaupun *subprime mortgage* memegang peranan besar dalam terjadinya krisis finansial global, tetapi krisis tersebut juga dapat terjadi karena buruknya pemerintahan Amerika pada saat itu. Pemerintahan Bush saat itu terus menerus melakukan intervensi terhadap negara-negara lain seperti Irak, Korea dan negara-negara lainnya. Dana anggaran Amerika juga membengkak karena fokus Amerika pada saat itu untuk memerangi teroris dan memberikan anggaran dana yang sangat besar untuk memenuhi kebutuhan Amerika untuk memerangi teroris. Amerika juga memiliki hutang yang telah mencapai USD 8,9 triliun sedangkan PDB Amerika sendiri hanya mencapai USD 13 triliun, yang berarti hutang Amerika sudah jauh melebihi 50% dari PDB nasional. Hal tersebut diperparah dengan adanya kebijakan

---

<sup>5</sup> Mark Zandi, *Financial Shock*, (New Jersey: Pearson Education, 2009), Hal. 1

Amerika yang terus mengurangi pajak, yang secara langsung akan mengurangi pendapatan Amerika. Hal-hal tersebut yang menyebabkan Amerika tidak dapat memberikan respons langsung saat terjadinya krisis.

Krisis finansial Amerika akhirnya menyebar ke berbagai negara dan menjadi krisis finansial global yang menyebabkan dampak signifikan terhadap perekonomian global. Salah satu negara yang terkena dampak dari krisis tersebut adalah India. India merupakan salah satu negara dengan potensi pertumbuhan ekonomi tertinggi. Berdasarkan Worldometer India merupakan negara yang memiliki penduduk terbanyak kedua di dunia setelah China, pada 2007-2010 India memiliki kurang lebih 1,1 miliar penduduk. Pada awalnya India tidak diperkirakan akan menjadi suatu negara dengan kekuatan ekonomi tinggi. Tetapi, dengan tingginya tingkat tabungan, wirausaha yang terus bertumbuh dan dinamis, meningkatnya penduduk usia muda, perdagangan yang kompetitif dan inovatif, serta investasi asing menjadikan potensi India untuk terus berkembang dalam 15 tahun ke depan sangat baik.<sup>6</sup>

Krisis finansial global mulai memberikan dampak negatif terhadap perekonomian India pada pertengahan 2008. India yang pada saat itu sedang mengalami pertumbuhan ekonomi merasakan dampak dari krisis finansial global tersebut baik secara langsung ataupun tidak langsung. Pada awal terjadi krisis global, India tidak merasakan dampak negatif yang signifikan, bahkan cenderung positif

---

<sup>6</sup>Arvind Panagariya, "India: A Global Economic Power?"The European Financial Review. 25 April, 2011. Diakses pada 20 Oktober, 2016. <http://www.europeanfinancialreview.com/?p=2864>.

karena adanya pertumbuhan tingkat investasi dari pihak luar. Pada akhir 2007 sampai januari 2008 banyak pihak yang memperkirakan bahwa hal tersebut akan terus berlanjut dan mendorong pertumbuhan ekonomi India. Tetapi, hal tersebut tidak terjadi, dengan penyebaran krisis finansial yang semakin cepat dan semakin parah banyak investor asing yang menjual saham atau investasinya. Penjualan saham tersebut menyebabkan efek negatif terhadap pasar modal dan nilai tukar yang menyebabkan ketidakseimbangan antara permintaan dan penawaran di pasar valuta asing.<sup>7</sup> Dampak tersebut sangat dirasakan pada kuartal ketiga dan keempat tahun 2008 dimana India mengalami perlambatan dalam ekspor.

India yang pada tahun-tahun sebelumnya selalu mengalami peningkatan tingkat ekspor akhirnya mengalami perlambatan pada tahun 2008-2009 dikarenakan adanya krisis. India melakukan upaya untuk dapat mengatasi krisis finansial global yaitu dengan kebijakan moneter dan fiskal.<sup>8</sup> Kebijakan moneter bertujuan untuk menahan dampak dari krisis finansial dengan cara memastikan likuiditas dalam pasar kredit. Selain itu kebijakan tersebut juga menjamin tersedianya kredit bagi sektor industri yang produktif. Kebijakan fiskal yang dilakukan oleh India bertujuan merangsang permintaan dan untuk melindungi bisnis dan kelompok yang secara langsung terkena dampak dari krisis. Salah satu cara untuk merangsang permintaan

---

<sup>7</sup> K. G. Viswanathan, *The Global Financial Crisis and its Impact on India*, (Journal of International Business and Law, 2010)

<sup>8</sup> Ibid.

dan melindungi pihak yang terkena dampak adalah dengan menurunkan pajak dan memberlakukan subsidi pajak.

### **1.2.2 Pembatasan Masalah**

Penelitian ini membahas krisis finansial global dan difokuskan pada tahun 2008 sampai 2009. Hal ini dikarenakan pada tahun 2008 krisis mulai menyebar kepada beberapa negara termasuk India. Pada tahun tahun 2008 sampai 2009 India merasakan dampak dari krisis finansial global dan India langsung menyiapkan strategi untuk mengatasi krisis tersebut dan berhasil menghadapi krisis finansial tersebut dan menjaga stabilitas perekonomian mereka.

### **1.2.3 Perumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan singkat mengenai permasalahan yang sudah dijabarkan di atas maka penulis akan merumuskan pertanyaan penelitian yang akan menjadi dasar dari penelitian ini, yaitu: Bagaimana upaya India untuk mengatasi dampak dari krisis finansial global tahun 2008-2009?

## **1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan upaya apa yang dilakukan oleh India untuk mengatasi krisis finansial global. Melalui penelitian ini

penulis akan menggambarkan bagaimana langkah-langkah dan strategi apa yang dilakukan India untuk mengatasi dampak negatif dari krisis finansial global.

### **1.3.2 Kegunaan Penelitian**

Kegunaan dari penelitian ini untuk dapat menambah wawasan akademisi lain mengenai krisis finansial global dan dampaknya terhadap perekonomian serta upaya dan kebijakan apa yang dilakukan oleh India untuk dapat mengatasi dampak krisis finansial. Penelitian ini juga diharapkan dapat berguna sebagai sumber informasi bagi akademisi lain yang akan melakukan penelitian mengenai topik serupa.

### **1.4 Kajian Literatur**

Penulis menggunakan beberapa jurnal yang berkaitan dengan judul penelitian. Literatur pertama yang penulis gunakan dalam penelitian adalah jurnal yang berjudul “Global Financial Crisis 2008: A View from Thailand” yang ditulis oleh Ballobh Kritayanavaj. Dalam jurnal ini Ballobh membahas dampak yang ditimbulkan dari krisis finansial global terhadap perekonomian Thailand khususnya sektor perbankan dan investasi. Sektor perbankan di Thailand lebih berhati-hati dalam melakukan pinjaman sejak adanya krisis 1997, dengan adanya krisis finansial global 2008 sektor perbankan semakin berhati-hati yang menyebabkan ketersediaan kredit yang sedikit dan pengajuan pinjaman yang sulit. Ballobh tidak menjelaskan upaya Thailand untuk mengatasi dampak krisis finansial global melainkan menjelaskan bahwa untuk mengatasi krisis finansial global yang terjadi tidak bisa dilakukan oleh hanya satu

negara melainkan membutuhkan solusi dari dunia internasional, karena walaupun masing-masing negara harus melakukan strategi untuk mengatasi krisis, tetapi tanpa kerja dari dunia internasional krisis finansial ini tidak akan dapat diatasi. Permasalahan global harus juga diselesaikan dalam tingkat global. Organisasi internasional seperti IMF, World bank, PBB, dan sebagainya perlu ditinjau ulang dan dilakukan reformasi atau perubahan untuk mengatasi krisis finansial global di masa depan dan dapat memberikan stabilitas finansial dalam jangka panjang.

Literatur kedua yang penulis gunakan dalam penelitian adalah jurnal yang berjudul “Fiscal Policy Issues for India after the Global Financial Crisis (2008–2010)” yang ditulis oleh Rajiv Kumar dan Alamuru Soumya. Dalam jurnal ini Rajiv Kumar menjelaskan secara singkat bagaimana krisis dapat terjadi di amerika dan penyebaran krisis tersebut ke berbagai negara serta upaya dunia internasional mengatasi krisis tersebut. Jurnal ini memiliki fokus penelitian untuk menjelaskan kebijakan apa yang dilakukan oleh India setelah India dapat mengatasi dampak krisis finansial global pada tahun 2009. Perubahan yang terjadi dalam tingkat tarif pajak dan suku bunga merupakan salah satu perubahan kebijakan yang dilakukan India setelah berhasil mengatasi dampak krisis finansial global.

Literatur ketiga yang penulis gunakan dalam penelitian adalah jurnal yang berjudul “Global Financial Crisis and Its Impact on India” yang ditulis oleh A. Prasad dan C. Panduranga Reddy. Jurnal ini menjelaskan bagaimana krisis finansial dapat terjadi di Amerika. Jurnal ini tidak menjelaskan upaya dari India untuk mengatasi

dampak krisis finansial melainkan fokus dalam menjelaskan dampak dari krisis finansial global terhadap India di berbagai sektor seperti investasi, nilai tukar mata uang, *real estate*, teknologi informasi, arus devisa, dan pasar saham.

Penelitian ini lebih fokus dan mengarah terhadap apa upaya India untuk dapat mengatasi dampak krisis finansial global. Kebijakan-kebijakan dan upaya apa saja yang diambil oleh India untuk mengatasi krisis finansial akan dijelaskan lebih mendalam dalam penelitian. Perbedaan dengan tiga kajian literatur diatas adalah penelitian ini fokus menjelaskan upaya pemerintah India dalam mengatasi krisis finansial global khususnya melalui kebijakan fiskal dan moneter.

### **1.5 Kerangka Pemikiran**

Sebelum menjelaskan teori dan perspektif apa yang akan digunakan dalam penelitian ini, harus dijelaskan juga definisi dari hubungan internasional dan mengapa topik penelitian ini cocok untuk dikaji menggunakan ilmu hubungan internasional. Dalam bukunya Chris Brown menyebutkan bahwa hubungan internasional merupakan studi atau subyek akademis yang menjelaskan hubungan yang terjadi antar aktor hubungan internasional, baik itu negara ataupun non-negara. Studi hubungan internasional tidak hanya membahas politik tetapi juga hubungan ekonomi suatu negara. Selain itu studi hubungan internasional juga dapat menjelaskan sebab akibat, dampak domestik ataupun internasional dari sebuah konflik internasional.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Chris Brown dan Kirsten Ainley, *Understanding International Relations*, 4<sup>th</sup> ed. (New York: Palgrave Macmillan 2009) Hlm 1-3.



Penulis akan menggunakan salah satu teori besar dalam hubungan internasional yaitu neoliberalisme dalam menjelaskan isu internasional yang akan diteliti oleh penulis. Penggunaan perspektif neoliberalisme dianggap relevan karena dapat menjelaskan keterkaitan antara krisis finansial yang pada awalnya terjadi di Amerika dapat mengakibatkan dampak negatif di negara-negara lain seperti India, juga tepat digunakan untuk menganalisa aktivitas ekonomi yang terjadi dalam dunia internasional sekarang.

Sebelum menjelaskan lebih jauh mengenai neoliberalisme, penulis akan menjelaskan paham liberalisme yang merupakan awal dari terbentuknya paham neoliberalisme. Teori liberalisme digunakan untuk menjelaskan dimana perdagangan dapat menjadi alternatif dari konflik ataupun perang. Berbeda dengan pandangan realis yang beranggapan bahwa kompetisi politik, ekonomi, perang, dan konflik lain itu adalah bagian yang tidak terpisahkan dari hubungan internasional. Liberalis menjelaskan bahwa kerjasama dalam hubungan internasional itu sangat mungkin terjadi dan dapat menjadi alternatif atau bantahan terhadap pandangan realis terhadap keadaan dalam hubungan internasional.<sup>10</sup> Dalam liberalisme negara bukan merupakan satu-satunya aktor utama dalam hubungan internasional, Individu dan organisasi internasional juga merupakan aktor penting.

Pada dasarnya neoliberalisme memiliki konsep pemikiran yang hampir sama dengan liberalisme, tetapi memiliki beberapa perbedaan. Salah satu perbedaan

---

<sup>10</sup> Paul R. Viotti and Mark V. Kauppi, *International Relations Theory*, 5th ed. (Glenview, IL: Pearson Education, 2012), hal. 129.

liberalisme dan neoliberalisme adalah pentingnya aktor negara. Dalam pandangan neoliberal beranggapan bahwa negara merupakan aktor yang sangat penting. Karena negara merupakan institusi atau wadah tidak dianggap penting sebagai aktor, maka kerjasama juga akan sulit tercapai. Selain itu neoliberalis sedikit lebih menerima sistem internasional yang ditekankan oleh realis yaitu anarki, tetapi perbedaannya adalah neoliberalis lebih menekankan bahwa dengan adanya anarki internasional negara akan cenderung melakukan kerjasama antar negara. Neoliberalisme meyakini bahwa sebuah institusi internasional dalam sebuah tatanan dunia globalisasi, institusi internasional diperlukan agar dapat mengatur setiap tingkah laku negara agar tidak terjadi pelanggaran dalam kerjasama internasional.<sup>11</sup>

Dalam hubungan internasional juga ada beberapa teori yang dapat digunakan untuk mengkaji topik dalam penelitian ini. Salah satu yang akan digunakan oleh peneliti adalah teori globalisasi. Definisi dari globalisasi sendiri sebenarnya belum memiliki satu definisi yang mapan karena banyaknya ahli yang memberikan definisi dari apa itu globalisasi. Salah satunya adalah Emanuel Richter yang mengatakan bahwa globalisasi adalah suatu jaringan kerjasama dunia yang mempersatukan komunitas yang sebelumnya terpisah dan terisolasi sehingga dapat saling memiliki ketergantungan satu dengan yang lain dan mampu mewujudkan apa yang disebut dengan “*one world*” atau persatuan dunia.<sup>12</sup> Dari definisi yang diberikan oleh

---

<sup>11</sup> Robert Jackson and George Sorensen, op.cit. Hal. 48.

<sup>12</sup>Marcus Svensson, *Neoliberal Globalization – The End of Labor Unions in The Thirld World ?*, 2015, diakses melalui <http://lup.lub.lu.se/student-papers/record/1325620/file/1325621.PDF>

Emanuel Richter dapat kita lihat bahwa globalisasi dapat menciptakan keterkaitan baik antar individu, negara ataupun aktor-aktor hubungan internasional lainnya yang terpengaruh dengan adanya globalisasi. Keterkaitan ini juga tidak jarang akan menciptakan satu konsep baru yaitu ketergantungan antara individu, negara atau aktor-aktor lainnya.

Teori interdependensi menekankan bahwa setiap negara atau setiap aktor akan saling bergantung satu dengan yang lain, dan tidak akan bisa bertahan jika tidak memiliki hubungan dengan aktor lain diluar negara itu sendiri. Dalam pandangan liberalisme interdependensi akan mengurangi kemungkinan terjadinya konflik dan perang dengan cara meningkatkan nilai dari perdagangan jika dibandingkan dengan konflik. Liberalis seperti Adam Smith, Thomas Paine, Normal Angell, dan Edward morse memiliki pandangan yang serupa dalam interdependensi yaitu interdependensi dalam hal ekonomi akan meningkatkan nilai dari perdamaian antara negara yang secara rasional memperhitungkan kepentingan negara mereka sehingga akan mengurangi bahaya terjadinya konflik dan perang antara negara-negara tersebut.<sup>13</sup>

Seiring dengan berkembangnya globalisasi dan semakin meningkatnya ketergantungan atau ikatan antar aktor-aktor internasional muncul pula konsep *complex interdependence*. Ikatan dan ketergantungan yang semakin kuat menyebabkan semakin besar pula kemungkinan adanya sebab-akibat yang ditimbulkan dari tindakan satu negara terhadap negara lainnya. Kondisi tersebut dapat

---

<sup>13</sup>Mansfield, Edward D and Brian Pollins, *Economic Interdependence and International Conflict*. (Ann Arbor: University of Michigan Press,2003)

memberikan suatu keuntungan ataupun kerugian dalam suatu tatanan dunia internasional. Peningkatan ketergantungan atau interdependensi dalam dunia perekonomian yang disebabkan oleh meningkatnya perdagangan komoditas, jasa, modal, dan teknologi menunjukkan bahwa intergrasi dalam pasar global terus bertumbuh dan merupakan tren yang tidak dapat ditolak agar perekonomian dalam suatu negara dapat terus bertumbuh dan berkembang.<sup>14</sup> Tetapi, ketika suatu negara mengalami masalah, maka masalah tersebut dapat menyebar dan memberikan dampak terhadap negara lain. *Complex Interdependence* memiliki tiga karakteristik<sup>15</sup>. Karakteristik yang pertama adalah *multiple channels*, yaitu adanya beberapa saluran yang menghubungkan masyarakat di seluruh dunia. Dalam situasi dunia yang semakin tergantung antar satu dengan yang lain, tidak hanya hubungan formal antar negara saja yang memegang peranan penting melainkan hubungan non-formal. Hubungan non-formal menjadi suatu hal baru dalam berinteraksi antar negara, bukan hanya hubungan antar pemerintah tetapi juga hubungan antar organisasi transnasional ataupun aktor-aktor internasional non-negaralainnya. Perusahaan multinasional juga memiliki dampak dan memegang peranan besar, sama halnya seperti hubungan antar negara karena mereka dapat mempengaruhi pembuatan atau penerapan kebijakan dalam suatu negara. Karakteristik kedua adalah *the absence of hierarchy among issues* yang berarti tidak ada lagi isu-isu yang pasti dalam pembahasan agenda

---

<sup>14</sup> Gao Shangquan, *Economic Globalization: Trends, Risks and Risk Prevention*. 2000

<sup>15</sup> R.O.Keohane, & J.S Nye, *Power and interdependence: World politics in transition*. (Boston: Little Brown, 1977)

internasional. Jika sebelumnya isu keamanan merupakan isu yang paling utama khususnya bagi realis, sekarang ini sudah tidak ada lagi urutan yang pasti terkait isu apa yang lebih penting jika dibandingkan dengan isu lainnya. Sehingga isu ekonomi dapat menjadi isu yang lebih penting dari isu keamanan ataupun sebaliknya, itu semua bergantung pada konteks interaksi yang sedang dibahas dalam suatu agenda internasional. Karakteristik yang ketiga adalah Penggunaan kekuatan militer yang berkurang. Tidak mendominasinya isu keamanan dan militer serta beragamnya isu yang muncul dalam negara membuat penggunaan kekuatan militer tidak selalu relevan dalam menyelesaikan suatu isu. Keadaan dimana kekuatan militer diperlukan memang mungkin muncul dan militer juga diperlukan untuk menjamin keamanan negara, tetapi ketika dihadapkan dengan isu lingkungan atau ekonomi penggunaan militer sudah tidak relevan. Dengan semakin bergagntungnya hubungan antar aktor internasional dan kerjasama ekonomi juga menyebabkan penggunaan militer semakin jarang dilakukan untuk mencapai kepentingan nasional dan kesejahteraan ekonomi.<sup>16</sup>

Globalisasi dan ketergantungan juga yang menyebabkan meningkatnya perdagangan internasional, salah satunya adalah peningkatan ekspor dan impor. Ekspor dan Impor meningkat seiring dengan bertambahnya kebutuhan masyarakat dari suatu negara yang tidak dapat dipenuhi oleh negara itu sendiri serta untuk meningkatkan keadaan perekonomian negara tersebut. Ekspor dan impor merupakan suatu bentuk perdagangan internasional dengan menjual atau membeli suatu barang

---

<sup>16</sup> Ibid.

dari negara atau aktor lain diluar negara itu. Tujuan suatu negara melakukan ekspor dan impor dapat bermacam-macam karena setiap negara memiliki kebutuhan yang berbeda-beda. Salah satu tujuan utama dari ekspor adalah peningkatan perekonomian dari keuntungan lebih yang dapat diperoleh dari penjualan barang ke luar negeri sehingga negara mendapatkan pendapatan tambahan dari penjualan tersebut.<sup>17</sup> Sementara impor biasanya dilakukan jika suatu negara tidak dapat memenuhi kebutuhan dalam negerinya sehingga mereka melakukan pembelian dari luar negeri.<sup>18</sup> Hal tersebut dapat disebabkan oleh berbagai hal seperti kurangnya sumber daya alam untuk membuat barang tersebut, iklim, situasi dan kondisi, keunggulan komparatif dari negara tersebut, dan lain sebagainya.

Kegiatan ekspor dan impor serta pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat terhambat dengan adanya berbagai hal, salah satunya adalah saat negara tersebut mengalami krisis. Dalam bidang ekonomi definisi krisis adalah situasi dimana terganggunya ekspansi modal. Sedangkan krisis finansial berarti situasi dimana aset ekonomi mengalami penurunan nilai secara signifikan, hancurnya pasar saham, keadaan perekonomian, krisis nilai mata uang merupakan beberapa situasi yang termasuk dalam krisis finansial.<sup>19</sup> Krisis finansial juga dapat terjadi salah satunya karena diawali dengan adanya kenaikan harga aset yang signifikan.<sup>20</sup> Kenaikan aset yang terus terjadi akan menimbulkan ekspektasi bahwa aset tersebut akan terus

---

<sup>17</sup> Aseem Kumar, *Export and Import Management*. 2<sup>nd</sup> ed. (New Delhi: Excel Books, 2007) hal. 3

<sup>18</sup> Ibid. hal. 4

<sup>19</sup> Tony Ciro, *The Global Financial Crisis Triggers, Response and Aftermath* (Inggris: Ashgate, 2012) Hlm 37-40

<sup>20</sup> Ibid. hal. 25-26

mengalami kenaikan sehingga banyak pihak yang akan menanamkan modal atau membeli aset tersebut. Jika ekspektasi tersebut berbalik dan terjadi penurunan tajam terhadap aset tersebut, pihak-pihak yang memiliki aset atau menanamkan modal dalam aset tersebut akan secara besar menjual aset yang berujung pada krisis finansial.

Krisis finansial di Amerika dapat dijelaskan dengan menggunakan teori krisis dari Hyman Minsky atau yang lebih dikenal dengan *Minsky Moment*. Minsky beranggapan bahwa ketidakstabilan ekonomi dalam suatu negara dapat terjadi berdasarkan permasalahan atau berasal dari faktor internal. Saat negara sedang dalam periode ekonomi yang stabil, bank, lembaga keuangan dan agen ekonomi lainnya akan merasa puas. Hal tersebut menyebabkan lembaga keuangan dan bank beranggapan bahwa keadaan yang stabil akan terus berlanjut dan mulai mengambil resiko yang lebih besar untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar. Kondisi tersebut yang menyebabkan Minsky mengatakan bahwa bibit krisis selanjutnya mulai tumbuh dalam keadaan ekonomi yang baik.<sup>21</sup> Menurut Minsky proses krisis atau siklus ekonomi memiliki tiga tahap. Tahap pertama yang biasa disebut dengan *hedge finance* adalah tahap dimana lembaga keuangan dan bank mengambil tindakan yang memiliki resiko kecil. Debitur akan melakukan pinjaman dengan jumlah kecil begitu juga dengan kreditor yang akan memberikan jumlah pinjaman sesuai dengan kemampuan debitur. Perusahaan juga akan melaksanakan kewajiban dengan

---

<sup>21</sup> Hyman P. Minsky, *Stabilizing an Unstable Economy*, (1986), hal 72, diakses pada 6 Juli 2017. <http://digamo.free.fr/minsky86.pdf>

menggunakan keuntungan yang didapat sehingga pendapatan selalu melebihi pengeluaran dalam tahap ini. Tahap kedua yang lebih dikenal dengan *speculative finance* adalah tahap dimana lembaga keuangan dan perusahaan mulai memiliki kepercayaan diri untuk melakukan pinjaman dalam jumlah lebih besar dimana debitur hanya dapat melakukan pembayaran bunga. Perusahaan juga mulai berani untuk melakukan investasi melalui hutang. Tahap ketiga yang lebih dikenal dengan *Ponzi finance* adalah saat lembaga keuangan dan perusahaan mencari keuntungan dengan semaksimal mungkin tanpa memperhitungkan akibat yang dapat terjadi. Lembaga keuangan mulai memberikan pinjaman terhadap debitur yang sebenarnya tidak memiliki kemampuan untuk membayar baik hutang atau bunga dari pinjaman tersebut. Perusahaan mulai berani untuk melakukan investasi menggunakan dana cadangan perusahaan atau investasi diluar kemampuan perusahaan tersebut. Hal tersebut disebabkan karena adanya kepercayaan bahwa harga atau nilai suatu aset akan mengalami kenaikan.<sup>22</sup> Saat harga dan nilai aset mengalami kenaikan, lembaga keuangan semakin mudah memberikan kredit karena mencari keuntungan yang besar, perusahaan terus melakukan investasi, debitur juga melakukan pinjaman secara terus menerus tanpa memikirkan pembayaran. Dengan adanya sedikit kesalahan seperti hambatan pemasukan, debitur yang tidak dapat membayar hutang, dan sebagainya, akan menyebabkan jatuhnya perekonomian yang dimulai dengan bangkrutnya lembaga keuangan dan jatuhnya harga aset yang sebelumnya mengalami kenaikan. Turunnya

---

<sup>22</sup> Ibid. Hlm 76 dan 226



harga aset akan menyebabkan kepanikan yang membuat masyarakat menjual aset-aset tersebut yang justru menyebabkan semakin rendahnya harga aset tersebut. Kondisi tersebut memberikan efek domino terhadap bangkrutnya lembaga keuangan lainnya, yang biasa disebut dengan *Minsky Moment*.

*Minsky Moment* sangat terlihat jelas dalam siklus krisis yang terjadi di Amerika Serikat yang pada awalnya diawali tingginya minat masyarakat untuk melakukan pinjaman. Masyarakat di Amerika pada saat itu banyak yang melakukan kredit rumah dikarenakan aset rumah yang harganya terus meningkat dan semakin tinggi, sehingga banyak orang yang memiliki ekspektasi bahwa harga rumah tersebut akan terus naik tanpa memikirkan konsekuensi dari kredit yang dilakukan. Terlebih lagi banyak kredit yang dilakukan oleh orang-orang yang sebenarnya tidak memiliki kapasitas untuk membayar kembali kredit tersebut. Sehingga pada akhirnya mereka tidak mampu membayar pelunasan kredit, yang menyebabkan harga rumah di Amerika jatuh. Jatuhnya harga rumah di Amerika karena *subprime mortgage* menjadi awal dari krisis finansial yang ditandai dengan beberapa bank dan lembaga yang menyatakan bangkrut karena adanya krisis ini.<sup>23</sup>

Dalam krisis, suatu negara dapat mengeluarkan suatu kebijakan ekonomi untuk memperbaiki keadaan perekonomian ataupun untuk mencegah krisis menyebar ke berbagai sektor dan negara lain. Kebijakan ekonomi yang umum dilakukan oleh suatu negara adalah kebijakan fiskal dan moneter. Kebijakan fiskal merupakan

---

<sup>23</sup> Toni Ciro, *The Global Financial Crisis: Triggers, Responses and Aftermath* (Farnham: Ashgate Publishing Limited, 2012), hal. 36-42

kebijakan yang penting untuk dilakukan saat suatu negara mengalami atau merasakan dampak krisis. Kebijakan fiskal adalah kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah dengan mengatur dan merubah tingkat pajak serta pengeluaran pemerintah untuk mengatur perekonomian. Dalam krisis, peran kebijakan fiskal semakin penting dalam menjaga perekonomian dan mendorong tingkat pertumbuhan ekonomi saat mengalami krisis.<sup>24</sup> Bent Hansen dalam bukunya juga menyatakan bahwa setiap tindakan pemerintah yang berkaitan langsung dengan pembayaran untuk dan dari pemerintah adalah suatu kebijakan fiskal.<sup>25</sup> Kebijakan fiskal dan moneter pada dasarnya memiliki tujuan yang sama yaitu untuk menjaga kondisi perekonomian negara khususnya jika negara tersebut sedang mengalami krisis. Tetapi, berbeda dari kebijakan fiskal yang mengatur perekonomian dengan perubahan tingkat pajak ataupun perubahan tingkat belanja dan pengeluaran pemerintah, kebijakan moneter mengatur perekonomian dengan mengatur tingkat suku bunga atau semua yang berkaitan dengan pasar kredit.<sup>26</sup> Hal tersebut dimaksudkan agar keadaan ekonomi dapat berjalan melalui pengaturan jumlah uang yang beredar di masyarakat sehingga negara dapat menjaga tingkat inflasi dan kestabilan harga dalam pasar. Jika kebijakan fiskal biasanya ditentukan oleh pemerintah pusat suatu negara, maka kebijakan moneter biasanya ditentukan oleh bank sentral negara tersebut.

---

<sup>24</sup> Mark Horton dan Asmaa El-ganainy, "Finance & Development," IMF, 28 Maret 2012. diakses pada 6 Juli 2017 2016. <http://www.imf.org/external/pubs/ft/fandd/basics/fiscpol.htm>

<sup>25</sup> Bent Hansen, *The Economic Theory of Fiscal Policy* (London: Routledge, 2003) Hlm 30.

<sup>26</sup> Ibid.

Dalam penelitian ini juga peneliti akan menggunakan teori ekonomi makro agar dapat lebih memahami sebab-akibat dari terjadinya krisis finansial global. Ekonomi makro membahas bagaimana keadaan dan perubahan yang terjadi dalam ekonomi secara keseluruhan. Oleh karena itu ekonomi makro membahas terkait dengan pendapat nasional, pengangguran, inflasi, suku bunga, upah, perdagangan internasional, kurs mata uang, pertumbuhan, kebijakan moneter, kebijakan fiskal, dan seterusnya. Sehingga dengan menggunakan ekonomi makro sebagai salah satu teori peneliti dapat menentukan dampak apa saja yang terjadi pada perekonomian negara tersebut, dan juga bagaimana upaya negara tersebut untuk mengatasi permasalahan yang terjadi, serta mengetahui upaya apa yang seharusnya digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut secara efektif. Pemerintah memegang peranan penting dalam mengatur sebuah perekonomian suatu negara, dan juga berperan penting dalam mengembalikan perekonomian negara setelah mengalami penurunan ekonomi yang diakibatkan dari adanya krisis atau alasan lainnya.<sup>27</sup> Pentingnya peran pemerintah atau negara dalam perekonomian karena pertumbuhan ekonomi tidak dapat lepas dari peran pemerintah atau negara sebagai institusi, pengeluaran pemerintah, ekspor, impor yang berarti peran pemerintah dalam perekonomian suatu negara sangat penting karena perekonomian membutuhkan suatu arahan agar dapat terus tumbuh dan berkembang.

---

<sup>27</sup> William A. McEachern, *Ekonomi Makro: Pendekatan Kontemporer* (Jakarta: Salemba Empat, 2000), Hal. 147-148.

Teori ekonomi Keynes juga akan digunakan untuk dapat lebih mengetahui apakah upaya dan kebijakan yang diterapkan oleh pemerintah India merupakan kebijakan yang tepat. Upaya dapat diartikan sebagai suatu usaha untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan sebagainya.<sup>28</sup> Teori ekonomi Keynes menekankan bahwa harus adanya peran pemerintah dalam pasar agar pasar dapat berfungsi secara normal khususnya jika pasar sedang mengalami guncangan karena adanya krisis. Teori konsumsi Keynes juga akan digunakan untuk meneliti kebijakan-kebijakan yang diambil oleh India. Teori konsumsi Keynes menekankan bahwa pendapatan individu akan mempengaruhi tingkat konsumsi individu lain. Sehingga jika terjadi penurunan pendapatan maka hal tersebut akan mempengaruhi tingkat konsumsi secara keseluruhan.<sup>29</sup> Teori ekonomi Keynes dapat digunakan untuk menjelaskan penyebaran krisis finansial Amerika ke berbagai negara dan juga menjelaskan upaya yang dilakukan oleh India untuk dapat mengatasi dampak krisis finansial global tersebut.

## **1.6 Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data**

### **1.6.1. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan oleh penulis adalah metode deskriptif. Dengan menggunakan metode deskriptif penulis akan melakukan identifikasi dan

---

<sup>28</sup> Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia

<sup>29</sup> John Maynard Keynes, *The General Theory of Employment, interest, and Money*, Hlm 62-63.  
<http://cas2.umkc.edu/economics/people/facultypages/kregel/courses/econ645/winter2011/generaltheory.pdf>

Analisa terhadap permasalahan dan mengolah data-data yang ada dengan menggunakan landasan teori dan konsep yang dipergunakan.

Pendekatan penelitian yang digunakan oleh penulis adalah pendekatan kualitatif. Dimana peneliti akan menggambarkan penelitian ini secara naratif dan menekankan observasi dari data-data yang ada dan menganalisa data-data tersebut.<sup>30</sup>

### **1.6.2. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah studi dokumen, yaitu pengumpulan data sekunder yang diperoleh melalui buku, laporan-laporan, jurnal, artikel dan data-data terpercaya baik yang tertulis ataupun yang didapat dari internet untuk membantu proses pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian.

## **1.7 Sistematika Pembahasan**

Dalam sebuah karya tulis diperlukan adanya sistematika agar penulisan dapat terstruktur dan penulisan karya tulis dapat diuraikan secara jelas. Sistematika dalam penelitian ini terdiri dari 5 bab

Bab 1 berisi tentang pendahuluan yang mencakup latar belakang penelitian, identifikasi masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian literatur, kerangka

---

<sup>30</sup> Christine Daymon and Immy Holloway, *Qualitative Research Methods in Public Relations and Marketing Communications*, (London, Routledge, 2002), Hal. 4

pemikiran, metode penelitian dan teknik pengumpulan data, serta sistematika pembahasan

Bab 2 dalam penelitian ini akan membahas tentang kronologis bagaimana krisis finansial di Amerika Serikat dapat terjadi dan menurunnya daya beli serta perekonomian Amerika Serikat.

Bab 3 dalam penelitian ini akan membahas mengenai menurunnya perekonomian India dan menurunnya pendapatan ekspor India dari Amerika

Bab 4 dalam penelitian ini akan membahas apa upaya India untuk mengatasi dampak krisis finansial global

Bab 5 merupakan kesimpulan dari hasil penelitian dalam penelitian ini.